

PENTINGNYA AGAMA DALAM KEHIDUPAN

Ahmad dairobi, Adrian, Agus sufendi

Email: adairobi9@gmail.com

Abstrak

Agama merupakan sistem keyakinan yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dalam membentuk perilaku, moral, dan hubungan sosial. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan antar sesama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran agama dalam pembentukan moral individu serta pengaruhnya terhadap kehidupan sosial yang harmonis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama memiliki kontribusi besar dalam memperkuat nilai moral seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan rasa saling menghargai. Kesimpulannya, agama memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang damai dan beradab, meskipun terdapat tantangan besar di era modern.

Kata kunci: agama, moral, sosial, nilai keagamaan, keharmonisan

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia. Sejak zaman purba, manusia telah menunjukkan kecenderungan untuk mencari makna hidup, memahami keberadaan, dan menjalin hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, agama hadir sebagai sistem nilai, keyakinan, dan praktik yang membimbing manusia menuju kehidupan yang bermakna dan bermoral.

Di Indonesia, sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai spiritual dan keberagaman, pemahaman terhadap agama menjadi sangat penting. Agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pribadi, tetapi juga sebagai fondasi sosial dan budaya yang membentuk karakter bangsa.

Makalah ini bertujuan untuk menguraikan pengertian agama, membedakan antara agama wahyu dan agama budaya, serta menjelaskan urgensi agama dalam kehidupan manusia secara komprehensif

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Apa pengertian Agama?
2. Agama apa saja yang perlu diketahui?
3. Apa saja fungsi dan peranan Agama dalam kehidupan

1.3. TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari dari penulisan makalah ini sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian Agama
2. Membedakan Agama wahyu dan Agama Budaya
3. Memahami dan mampu menjelaskan urgensi agama bagi kehidupan manusia

Tinjauan Pustaka

Menurut Nurcholish Madjid (2000), agama adalah sistem ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan sesama manusia. Sedangkan Emile Durkheim (1912) menyatakan bahwa agama adalah kekuatan moral yang mengikat masyarakat melalui simbol-simbol sakral dan nilai etika. Selain itu, menurut Jalaluddin (2015), agama berfungsi sebagai sumber nilai moral dan spiritual dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai agama seperti kasih sayang, toleransi, dan keadilan menjadi dasar terbentuknya kehidupan yang harmonis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agama berperan dalam membentuk kepribadian dan kehidupan sosial melalui ajaran moral yang terkandung di dalamnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **studi literatur (library research)**, yaitu pengumpulan data melalui buku, artikel ilmiah, jurnal online, dan sumber pustaka lain yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami konsep agama dan peranannya dalam kehidupan sosial serta moral manusia.

PEMBAHASAN

Pengertian Agama

Agama merupakan salah satu aspek paling mendasar dalam kehidupan manusia yang telah hadir sejak peradaban awal. Ia bukan sekadar sistem kepercayaan, melainkan juga mencerminkan cara manusia memahami eksistensinya, menjalin hubungan dengan kekuatan transenden, serta membentuk nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Etimologi dan Terminologi

Secara etimologis, kata "agama" dalam bahasa Sanskerta berasal dari akar kata *a* (tidak) dan *gama* (kacau), yang berarti "tidak kacau" atau "membawa keteraturan". Dalam konteks ini, agama dipahami sebagai sistem yang membawa keteraturan dalam kehidupan manusia. Sementara itu, dalam bahasa Latin, istilah *religio* berasal dari kata *religare* yang berarti "mengikat kembali", merujuk pada ikatan antara manusia dan Tuhan atau kekuatan ilahi.

Secara terminologis, para ahli mendefinisikan agama dengan berbagai pendekatan:

- Emile Durkheim, seorang sosiolog, menyatakan bahwa agama adalah sistem kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal sakral dan mengikat para penganutnya dalam suatu komunitas moral.
- Clifford Geertz, seorang antropolog, mendefinisikan agama sebagai sistem simbol yang bertujuan untuk membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, menyeluruh, dan tahan lama dalam diri manusia.
- Harun Nasution, seorang cendekiawan Muslim Indonesia, menyebut agama sebagai ajaran atau sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta.

Dimensi-Dimensi Agama

Agama bukanlah entitas tunggal yang hanya mencakup kepercayaan, tetapi terdiri dari berbagai dimensi yang saling terkait:

- Dimensi teologis: keyakinan terhadap Tuhan atau kekuatan adikodrati.
- Dimensi ritual: praktik ibadah seperti doa, puasa, persembahan, dan upacara keagamaan.
- Dimensi etika: ajaran moral yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- Dimensi sosial: peran agama dalam membentuk komunitas dan struktur sosial.
- Dimensi pengalaman spiritual: pengalaman batiniah yang mendalam dalam merasakan kehadiran Tuhan atau kekuatan ilahi.

Fungsi Agama dalam Kehidupan

Agama memiliki fungsi yang sangat luas dalam kehidupan manusia, antara lain:

- Memberikan makna hidup, Agama menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seperti "Siapa saya?", "Dari mana saya berasal?", dan "Apa tujuan hidup saya?".
- Menjadi pedoman moral, Agama mengajarkan nilai-nilai kebaikan, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan.
- Membangun solidaritas sosial, Agama mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat melalui nilai-nilai kebersamaan dan kepedulian.
- Menumbuhkan ketenangan batin, Praktik keagamaan seperti doa dan meditasi membantu manusia menghadapi tekanan hidup dan menemukan kedamaian.
- Mengatur tatanan sosial, Dalam banyak masyarakat, hukum dan norma sosial bersumber dari ajaran agama.

Agama sebagai Sistem Kehidupan

Agama tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan (*hablum minallah*), tetapi juga hubungan horizontal antara manusia dengan sesama (*hablum minannas*) dan dengan alam (*hablum minal 'alam*). Dengan demikian, agama menjadi sistem kehidupan yang menyeluruh (*kaffah*), mencakup aspek spiritual, sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Agama Wahyu dan Agama Budaya

Dalam kajian akademik, agama dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yaitu agama wahyu dan agama budaya.

1. Agama Wahyu

Agama wahyu adalah agama yang bersumber dari wahyu Tuhan yang disampaikan kepada manusia melalui nabi atau rasul. Wahyu tersebut biasanya dibukukan dalam bentuk kitab suci dan menjadi pedoman hidup umatnya.

Karakteristik Agama Wahyu:

- Bersumber dari Tuhan secara langsung.
- Memiliki kitab suci yang otoritatif.
- Mengakui keberadaan Tuhan yang Esa.
- Menekankan kebenaran absolut dan ajaran yang tidak berubah.
- Contoh: Islam, Kristen, Yahudi.

Agama wahyu menekankan aspek keimanan, ketaatan terhadap perintah Tuhan, dan kehidupan setelah mati sebagai bagian dari tujuan hidup manusia.

2. Agama Budaya

Agama budaya adalah agama yang berkembang dari tradisi, adat istiadat, dan pengalaman spiritual masyarakat. Ia tidak bersumber dari wahyu Tuhan secara langsung, melainkan dari refleksi manusia terhadap alam semesta dan kehidupan.

Karakteristik Agama Budaya:

- Bersumber dari pengalaman dan tradisi manusia.

- Tidak memiliki kitab suci yang baku.
- Bersifat lokal dan kontekstual.
- Menekankan harmoni dengan alam dan leluhur.
- Contoh: Hindu, Buddha, Konghucu, kepercayaan lokal seperti Sunda Wiwitan dan Kaharingan.

Agama budaya lebih menekankan pada keseimbangan hidup, kebijaksanaan, dan nilai-nilai spiritual yang berkembang secara organik dalam masyarakat.

Urgensi Agama dalam Kehidupan Manusia

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun kolektif. Berikut beberapa urgensi agama yang dapat dijelaskan:

1. Sebagai Pedoman Moral dan Etika

Agama mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia.

2. Memberi Makna dan Tujuan Hidup

Agama membantu manusia memahami tujuan hidup, menjawab pertanyaan eksistensial, dan memberikan harapan akan kehidupan setelah mati. Ini memberikan ketenangan batin dan arah dalam menjalani kehidupan.

3. Menumbuhkan Spiritualitas dan Keseimbangan Jiwa

Melalui ibadah, doa, dan meditasi, agama membantu manusia mencapai kedamaian batin, mengelola emosi, dan menghadapi tekanan hidup dengan bijak.

4. Membentuk Identitas dan Solidaritas Sosial

Agama memperkuat rasa kebersamaan dan membentuk komunitas yang saling peduli. Ia menjadi identitas kolektif yang mempererat hubungan antarindividu dalam masyarakat.

5. Menjadi Sumber Hukum dan Norma Sosial

Dalam banyak masyarakat, hukum dan adat bersumber dari ajaran agama. Ia menjadi acuan dalam menetapkan norma, sanksi, dan tata tertib sosial.

6. Mendorong Tindakan Sosial dan Kemanusiaan

Agama mendorong pemeluknya untuk berbuat baik, membantu sesama, dan memperjuangkan keadilan sosial. Nilai-nilai ini menjadi kekuatan moral dalam membangun masyarakat yang beradab.

Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa agama perlu diintegrasikan lebih kuat dalam sistem pendidikan dan kehidupan sosial. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan keluarga berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Pengamalan agama secara benar mampu mencegah konflik, kekerasan, dan degradasi moral yang semakin marak di masyarakat modern.

PENUTUP

Agama merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang tidak hanya menyentuh dimensi spiritual, tetapi juga mencakup aspek moral, sosial, dan budaya. Dalam pembahasan makalah ini, telah dijelaskan bahwa agama memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk cara pandang manusia terhadap kehidupan, menentukan arah perilaku, serta menciptakan tatanan masyarakat yang beradab dan harmonis.

Melalui pemahaman tentang pengertian agama, baik secara etimologis maupun terminologis, kita dapat melihat bahwa agama bukan sekadar sistem kepercayaan, melainkan juga sebuah sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam semesta. Perbedaan antara agama wahyu dan agama budaya menunjukkan bahwa meskipun sumber dan bentuknya berbeda, keduanya memiliki tujuan yang sama: membimbing manusia menuju kebaikan, kedamaian, dan keselamatan.

Urgensi agama dalam kehidupan manusia tidak dapat dipandang sebelah mata. Agama memberikan makna hidup, menumbuhkan ketenangan batin, menjadi pedoman moral, memperkuat solidaritas sosial, serta mendorong tindakan kemanusiaan. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, agama menjadi kompas moral yang menuntun manusia agar tidak kehilangan arah dan tetap berpijak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Sebagai generasi muda yang hidup di era digital dan globalisasi, kita dihadapkan pada berbagai arus informasi, budaya, dan ideologi yang bisa mengaburkan nilai-nilai luhur. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan bijak terhadap agama menjadi sangat penting. Bukan hanya untuk memperkuat identitas spiritual, tetapi juga untuk membangun karakter yang tangguh, toleran, dan bertanggung jawab.

Akhirnya, semoga makalah ini dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas wawasan dan kesadaran kita akan pentingnya agama dalam kehidupan. Lebih dari sekadar pengetahuan, semoga pemahaman ini dapat diwujudkan dalam sikap dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Madjid, Nurcholish. (2000). *Islam, Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.

Durkheim, Emile. (1912). *The Elementary Forms of Religious Life*. New York: Free Press.

Jalaluddin. (2015). *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, M. (2018). *Peran Agama dalam Pembangunan Moral Bangsa*. Jurnal Sosial Keagamaan.

